UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA

Oleh: Achmad Afif
NIM: 17204010186

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2021

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA

Oleh: Achmad Afif
NIM: 17204010186

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA
2021

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada

Almamater tercinta:

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْۗ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum meraka mengubah keadaan mereka sendiri"...* (Q.S. Ar-Ra'du [13]: 11)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2006), hlm. 250.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Afif
NIM : 17204010186
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Juli 2021
Saya yang menyatakan,

Achmad Afif
NIM: 17204010186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Achmad Afif
NIM	: 17204010186
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Pendidikan Agama islam
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul **"MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA"** adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 16 Juni 2021
Saya yang menyatakan,

Achmad Afif, S.Pd.I
NIM : 17204010186

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1693/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAGEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD AFIF, S. Pd. I
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010186
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60ee1da51d4e9

Penguji I

Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60ed125cdbff8

Penguji II

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60fa3d9b206ab

Yogyakarta, 09 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60fa4467f087f

1/1 23/07/2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAGEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA

Yang ditulis oleh :

Nama : **ACHMAD AFIF**
NIM : 17204010186
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Managemen Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 Mei 2021

Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I

ABSTRAK

Achmad Afif, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura" Tesis, Yogyakarta: Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi masalah yang ada di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Adapun permasalahan yang perlu diperhatikan yaitu profesionalisme guru. Pada prakteknya, banyak guru yang masih mengajar dengan metode yang monoton, yaitu ceramah dan diskusi, padahal banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan. Oleh karenanya kepala sekolah perlu melakukan upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah. Dengan permasalahan tersebut, penelitian ini akan fokus pada upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data bersifat induktif dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan snowball sampling.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk profesionalisme guru SMK Islam Al-Futuhiyyah ditinjau dari bagian kedua pasal 171 ayat (1) bab XII tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, yaitu tugas dan tanggung jawab guru sebagai berikut; Guru sebagai pendidik professional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada beberapa aspek sudah baik, yaitu pada aspek membimbing, mengarahkan dan melatih. Karena pada aspek tersebut, para guru mampu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didik salah satunya dengan cara menerapkan kedisiplinan. Kemudian pada aspek penilaian dan evaluasi juga sudah baik karena sudah adanya program penilaian dan evaluasi yang jelas dan terstruktur. Namun pada aspek mendidik dan mengajar, masih menjadi kelemahan tersendiri bagi para guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah karena masih minimnya metode pengajaran yang dikuasai dan dipraktekkan saat proses pembelajaran. 2) Upaya kepala Sekolah SMK Islam Al-Futuhiyyah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu: menempatkan guru atau tenaga kependidikan dalam Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), memberikan fasilitas kepada para guru untuk memiliki sertifikat pendidik, mengikutkan Uji Kompetensi Guru (UKG), melakukan pengelompokkan guru sesuai dengan bidang mata pelajarannya. selalu memberikan arahan dan sosialisasi kepada para guru, melakukan kordinasi dan rapat bulanan.

Kata Kunci: Upaya Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, SMK Islam Al-Futuhiyyah.

ABSTRACT

Achmad Afif, *"Efforts of the Principal in Improving Teacher Professionalism at Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School, Kangean Islands Sumenep Madura" Thesis, Yogyakarta: Masters Program (S2) Islamic Education Management Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.*

This research is based on the problems that exist in the Islamic Vocational School Al-Futuhiyyah Kangean Islands Sumenep Madura. The problem that needs to be considered is the professionalism of the teacher. In practice, many teachers still teach with monotonous methods, namely lectures and discussions, even though there are many learning methods that can be used. Therefore, school principals need to make efforts to improve teacher professionalism at Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School. With these problems, this study will focus on the principal's efforts to improve teacher professionalism at the Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School, Kangean Islands, Sumenep Madura.

The type of research used in this research is qualitative research. Data collection techniques in this study used interviews, documentation, and observation. Data analysis is inductive and the sampling technique used in this research is purposive sampling and snowball sampling.

The results of this study show that: 1) The form of professionalism of teachers at Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School in terms of the second part of article 171 paragraph (1) chapter XII concerning Educators and Education Personnel, namely the duties and responsibilities of teachers as follows; Teachers as professional educators educate, teach, guide, direct, train, assess, and evaluate students. In some aspects it is good, namely in the aspects of guiding, directing and training. Because in this aspect, teachers are able to provide good examples and examples to students, one of which is by applying discipline. Then the aspect of assessment and evaluation is also good because there is a clear and structured assessment and evaluation program. However, in the aspect of educating and teaching, it is still a weakness for teachers at Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School because of the lack of teaching methods that are mastered and practiced during the learning process. 2) The efforts of the principal of the Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School in improving teacher professionalism, namely: placing teachers or education personnel in the Organizational Structure and Work Procedures (SOTK), providing facilities for teachers to have educator certificates, participating in the Teacher Competency Test (UKG), conducting grouping of teachers according to their subject areas. always provide direction and socialization to teachers, conduct coordination and monthly meetings.

Keywords: School Principal Efforts, Teacher Professionalism, Al-Futuhiyyah Islamic Vocational School.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	*ṡ*	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	**j**	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syīn	**sy**	es dan ye
ص	Ṣād	*ṣ*	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	Ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	Ditulis	*‘iddah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	*Ḥikmah*
علّة	ditulis	*'illah*
كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

ـَـــــ	Fatḥah	ditulis	*A*
ـِـــــ	Kasrah	ditulis	*i*
ـُـــــ	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa'ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	*Ā*
جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. fatḥah + yā' mati تَنسى 3. Kasrah + yā' mati كريم 4. Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	ā *tansā* *ī* *karīm* ū *furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati بينكم 2. fatḥah + wāwu mati قول	Ditulis ditulis ditulis ditulis	*Ai* *bainakum* *au* *qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أ أنتم أُعدّت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

القرأن القياس	ditulis ditulis	*al-Qur'ānn* *al-Qiyāas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء الشّمس	Ditulis Ditulis	*as-Samāa* *asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض أهل السّنّة	Ditulis Ditulis	*żawi al-furūḍ* *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله ربّ العا لمين الصلاة والسلام على سيّدنا محمّد الامين وعلى اله وصحبه والتّابعين وتابعيهم الى يوم الدّين, امّا بعد

Alhamdulillah, Puji syukur hanya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'alâ* (SWT). Sholawat dan salam kepada Baginda Rasulullah Sayyidina Muhammad *Shallâ Allâhu 'Alai Wa Sallam* (SAW), sang pendidik umat manusia sekaligus suri tauladan bagi umat manusia.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag sebagai ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M.Ag sebagai sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Zainal Arifin, M.S.I selaku pembimbing yang telah berkenan dengan sabar dan teliti meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan tesis ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Segenap dosen Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmunya.
7. Bapak H. Mathanin, S.E. selaku Kepala Sekolah SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura yang telah memberikan ijin dan membantu jalan nya penelitian ini.
8. Orang tua kami yang selalu memberikan semangat dan doa pada putra-putrinya.
9. Sahabat-sahabat perjuangan Program Magister MPI angkatan 2017, sukses selalu buat kita semua.
10. Keluarga Besar SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura.

Yogyakarta, 5 April 2021

Achmad Afif
NIM: 17204010186

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI ..... **v**
PENGESAHAN TUGAS AKHIR ..... **vi**
NOTA DINAS BIMBINGAN ..... **vii**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **ix**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xv**
DAFTAR ISI ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**

BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5
D. Kajian Pustaka 6
E. Kerangka Teoritik 13
1. Kepala Sekolah 14
a. Standar Kualifikasi Kepala Sekolah 15
b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah 18
2. Kompetensi Profesionalisme Guru 22
3. Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru 32
F. Metode Penelitian 43
1. Jenis Penelitian 43
2. Subjek dan Objek Penelitian 45
3. Pengumpulan Data 44
a. Observasi 44
b. Wawancara 46
c. Dokumentasi 47
4. Analisis Data 48
5. Uji Keabsahan Data 51
G. Sistematika Pembahasan 52

BAB II: GAMBARAN UMUM SMK ISLAM AL-FUTUHIYYAH
A. Profil SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 54
1. Sejarah SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 54
2. Visi Misi SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Struktur Organisasi SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 57

BAB III: UPAYA KEPALA SEKOLAH SMK ISLAM AL FUTUHIYYAH KEPULAUAN KANGEAN SUMENEP MADURA

A. Bentuk Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura 59

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 67

1. Perencanaan (*planning*) 70
2. Pengorganisasian (*Organizing)* 78
3. Penggerakan (*Actuating*) 81
4. Pengendalian (*Controlling*) 83

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Literatur Review 10

Tabel 2.1 Struktur dan Pembagian Tugas SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura 57

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan untuk menjawab berbagai persoalan pada lembaga pendidikan selalu mengalami perubahan. Hal ini dapat disebabkan karena banyak nya faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang penting yaitu peran kepala sekolah dalam mengelola lembaga dengan baik dan benar. Baik tidak nya sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Karena didalam lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kebijakan dan tujuan lembaga tersebut. Ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan saat ini menjadi acuan bagi setiap kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi dan posisinya agar sekolah yang dipimpin dapat bersaing bahkan memenangkan persaingan dalam memberikan kepuasan terhadap pelanggannya.

Lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah sekolah, merupakan tempat untuk meningkatkan kecerdasan dan mutu anak bangsa. Seiring berjalannya waktu, sekolah tidak hanya sebatas mentrasfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan pelayanan berupa jasa kepada masyarakat umum atau pelanggan jasa pendidikan. Jasa pendidikan yang diberikan oleh sekolah inilah yang akan menentukan baik buruknya sekolah tersebut. Oleh karenanya diperlukan sebuah upaya dari kepala sekolah agar mampu menjadikan sekolah yang dikelolanya menjadi lebih baik, memaksimalkan peran sekolah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sebagai lembaga pendidikan yang bertjuan mulia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Lembaga pendidikan seperti sekolah, memiliki elemen penting diantaranya pendidik (guru). Peran serta guru didalam sekolah tidak dapat dianggap sepele, karena kualitas dan hasil pembelajaran terhadap peserta didik sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru. Oleh karenanya, posisi guru perlu diberikan perhatikan lebih oleh kepala sekolah agar selalu memberikan pelayanan yang maksimal. Selain itu, kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa guru yang mengajar di sekolah harus sudah sesuai dengan standar kompetensi profesionalisme guru. Hal tersebut sangat penting karena kompetensi seorang guru dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran peserta didik selama mengenyam pendidikan di sekolah.

Profesionalisme guru pada lembaga pendidikan baik tingkat dasar sampai perguruan tinggi sangatlah penting untuk diperhatikan. Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi perhatian oleh peneliti yaitu SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMK tersebut diantaranya, SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura adalah satu satu nya SMK Islam Al-Futuhiyyah yang ada di kepulauan Kengean, lokasi yang cukup jauh di tempuh dari berbagai penjuru karena lokasinya yang berada di tengah pulau. Kemudian, SMK Islam Al-Futuhiyyah ini masih tergolong sebagai sekolah yang baru berdiri, karena mulai didirikan pada tahun 2009. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 SMK Islam Alfutuhiyyah di fakumkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena ada masalah pada sekolahnya. Sampai tidak ada satupun peserta didik yang masuk disana karena permasalahn tersebut.

Kemudian, setelah terjadinya kefakuman, ditunjuklah salah satu tokoh di desa tersebut yang bernama H. Mathanin, S.E. Beliau lah yang menjabat sebagai kepala sekolah menggantikan kepala sekolah sebelumnya. H. Mathanin sebagai kepala sekolah kedua di SMK Islam Al-Futuhiyyah menjabat pada saat kondisi sekolah yang fakum tentu banyak tantangan yang dihadapi oleh bapak H. Mathanin. Sampai pada akhirnya sekarang SMK Islam Alfutuhiyyah mulai bangkit dengan beberapa siswa yang ada disana. Kemudian saat peneliti melakukan observasi *pre-research*, peneliti melihat adanya permasalahan yang penting sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian disana.

Adapaun permasalahan yang menjadi perhatian peneliti di SMK Islam Alfutuhiyyah yaitu terkait profesionalisme guru. Dilihat dari profesionalisme seorang guru dalam proses mengajar, peneliti melihat banyak guru disana masih menggunakan metode pengajaran monoton, metode yang diterapkan masih sebatas metode ceramah dan diskusi. Padalah masih banyak sekali metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini diakui oleh Nabila, salah satu siswi kelas 1 SMK Jurusan Tata Busana, *"kebanyakan menggunakan metode ceramah dan diskusi".*[2] Hasil observasi *pre-research* ini didukung dengan hasil wawancara dari bapak H. Mathanin selaku kepala

[2] Hasil wawancara dengan Nabila, peserta didik kelas 1 Jurusan Tata Busana, 8 Maret 2021

sekolah di SMK Islma Al-futuhiyyah. Beliau membenarkan bahwa, "kompetensi guru dan mengajar masih perlu ditingkatkan lagi. Karena selain berkaitan dengan rofesionalisme seorang guru, tapi juga berkaitan dengan hasil belajar siswa-siswi nantinya."[3]

Profesionalisme guru yang ada di SMK Islam Alfutuhiyyah tidak dapat dipisahkan dengan peran kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolahnya. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu melakukan upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru agar sekolah menjadi lebih baik pada proses belajar mengajar dan hasil belajarnya. Kompetensi profesionalisme guru menjadi kunci keberhasilan sebuah sekolah seperti SMK Islam Alfutuhiyyah untuk mecapai cita-citanya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mempersiapkan siswa-siswinya siap bekerja dan bersaing dengan kancah global.

Melihat permasalahan yang terjadi di SMK Islam Alfutuhiyyah, dan melihat pentingnya mengetahui bagaimana kondisi lebih jauh dan mencarikan solusi dari permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah kepulauan Kangean Sumenep-Madura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Mathanin, S.E, Kepala sekolah SMK Islam Alfutuhiyyah, 19 Februari 2021

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura?
2. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah :

a. Mengetahui Bagaimana bentuk profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

b. Mengetahui Bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritik

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan kajian kepada seluruh akademisi dan para peneliti untuk mengembangkan teori tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kegunaan praktis

1) Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam melakukan upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

2) Sebagai bahan acuan meningkatkan kompetensi profesionalisme para guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

D. Kajian Pustaka

Kajian dan penelitian tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru belum banyak ditemukan baik dalam bentuk jurnal, buku, ataupun penelitian ilmiah berupa skripsi atau tesis. Namun bukan berarti tidak ditemukan sebuah penelitian atau kajian yang terkait. Fungsi dari kajian pustaka ini sendiri agar dijadikan bahan pembeda dari penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar keaslian penelitian dapat dipertanggung jawabkan, dan jauh dari praktek plagiasi. Sejauh pengamatan peneliti, secara spesifik penelitian tentang *"upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura"* belum ada yang menjadikannya sebagai penelitian tesis.

Adapaun beberapa literature review penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain;

1. Skripsi oleh Adri Saputra, dengan judul "*Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar"[4] Pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan presentase. Penelitian tersebut menitik beratkan pada masalah teoritis terkait upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kemudian hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan ptofesionalisme sebesar 79.62%. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini tidak hanya sebatas aspek teoritis upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga melihat bagaimana aspek praktis peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Maka dari itu, tentu penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Adri Saputra.

2. Tesis oleh Munawir, dengan judul "*Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gemuh".*[5] Pada penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan analisis. Fokus penelitian tersebut yaitu Strategi peningkatan kompetensi guru PAI dan Peran menajamen kepala sekolah. Kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat ditingkatkan dengan usaha

[4] Adri Saputra, *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

[5] Munawir, *Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Gemuh*, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2010.

mandiri dari guru dan peran kepala sekolah. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini tidak hanya berfokus pada peningkatan profesionalisme guru PAI saja, tetapi lebih kepada semua guru mata pelajaran di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Maka dari itu, tentu penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Munawir.

3. Skripsi Tsani Murafiah, dengan judul *"Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang Ambara"*.[6] Pada penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan yaitu kuntitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian tersebut yaitu profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionaliseme guru. Kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Profesionalisme guru dapat diukur dari pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pemberian tugas. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan pembinaan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini mengkaji upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme gutu di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura dari berbagai aspek. Maka dari itu, tentu penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Tsani Murafiah.

[6] Tsani Murafiah, *Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang Ambara*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Skripsi Dwi Sri, dengan judul "*Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Di MIN 9 Bandar Lampung*"[7] Pada penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif . Fokus penelitian tersebut adalah peran kepala sekolah dalam memotivasi guru, pegawai, dan siswa. Kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan kinerja guru berjalan baik dengan indicator pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, serta penyediaan sumber atau media belajar. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini tidak hanya berfokus pada motivasi peningkatan kinerja guru, tetapi peneliti akan membahas terkait upaya apa saja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Maka dari itu, tentu penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Dwi Sri.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Skripsi Yedi Humaidi, dengan judul *"Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah di MAN 1 Garut)".*[8] Pada penelitian tersebut jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Fokus penelitian tersebut adalah Peran kepala sekolah

[7] Dwi Sri, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Di MIN 9 Bandar Lampung,* universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

[8] Yedi Humaidi, *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah di MAN 1 Garut),* Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.

dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala sekolah sebagai pejabat formal, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai pemimpin, kepala sekolah sebagai pendidik. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini akan melihat upaya kepala sekolah dari berbagai aspek dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Islam Alfutuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura. Maka dari itu, tentu penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Yedi Humaidi.

Tabel 1.1.
Literatur Review

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	Pendekatan	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Adri Saputra (2013)	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Masalah teoritis dalam penelitian ini upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalise guru	persentase	kuantitatif	Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme sebesar 79.62%
2	Munawir (2010)	Manajemen kepala sekolah	Strategi peningkatan	Deskripsi analisis	kualitatif	Kompetensi guru dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		dalam meningkatkan profesioanalisme guru PAI	kompetensi guru PAI dan Peran menajamen kepala sekolah.			ditingkatkan dengan usaha mandiri dari guru dan peran kepala sekolah.
3	Tsani Murafiah (2008)	Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	deskriptif	kuantitatif	Profesionalisme guru dapat diukur dari pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan pemberian tugas. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan pembinaan.
4	Dwi Sri (2019)	Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalk	peran kepala sekolah dalam memotivasi guru, pegawai, dan	Deskriptif	kualitatif	peran kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		an Kinerja Guru	siswa.		kinerja guru berjalan baik dengan indicator pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan, serta penyediaan sumber atau media belajar
5	Yedi Humaedi (2020)	Penerapan fungsi manajemen kepala sekolah	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Deskriptif kualitatif analitis	Kepala sekolah sebagai pejabat formal, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		pemimpin, kepala sekolah sebagai pendidik

Dari beberapa penelitian terdahulu atau literatur review yang peneliti cantumkan diatas, maka terlihat jelas bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang "*Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Profesionalisme Guru Di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura"* belum ada yang meneliti. Adapaun beberapa kemiripan terkait subjek penelitian, metode penelitian, dan pendekatan penelitian, namun secara objek dan judul penelitian jelas tidak ada kesamaan atau belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena belum adanya penelitian terkait judul yang peneliti ambil, maka penelitian ini dijamin ke originalitasnya dan dapat menambah khasanah keilmuan di dunia pendidikan.

E. Kerangka Teoritik

Untuk mendukung penelitian ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan penelitian ini yang berjudul *"Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura"*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. *Pertama,* kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan *kedua,* kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan disekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidkan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. Disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal (terutama para guru) kearah profesionalisme yang diharapkan.[9]

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuanpendidikan melalui upaya menggerakan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi telaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif.[10]

[9] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* (Yogyakarta: Kaukaba,2012), hlm.106.

[10] *Ibid.*,hlm. 106.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat sekolah, harus memiliki standard tertentu agar kinerja kepala sekolah dapat berjalan dengan efektif dan memahami berbagai persoalan yang dihadapi, kemudian mampu mengambil keputusan yang tepat dan memberikan solusi yang terbaik dari masalah yang dihadapi oleh lembaga. Untuk diangkat sebagai kepala sekolah, seseorang wajib memenuhi standard kepala sekolah yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang standard Kepala Sekolah. Standar kepala sekolah terdiri dari standard kualifikasi dan standard kompetensi.

a. Standard Kualifikasi Kepala Sekolah

Standard kualifikasi kepala sekolah terdiri dari kualifikasi umum dan kualifikasi khusus. Adapun kualifikasi umum kepala sekolah sebagai berikut.

1) Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau Diploma empar (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2) Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tinggi nya 56 tahun.
3) Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak atau / Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 tahun di TK/RA.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

Adapun kualifikasi khusus kepala sekolah meliputi:

1) Kepala Taman Kanak-kanak / Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:
   a) Berstatus sebagai guru TK/RA
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA
   c) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
2) Kepala Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut.
   a) Berstatus sebagai guru SD/MI
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI
   c) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
3) Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut.
   a) Berstatus sebagai guru SMP/MTs
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs
   c) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4) Kepala Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagi berikut.
   a) Berstatus sebagai guru SMA/MA
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA
   c) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
5) Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagi berikut.
   a) Berstatus sebagai guru SMK/MAK.
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK.
   c) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.
6) Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/ Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/ Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut.
   a) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB
   b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB
   c) Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan pemerintah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7) Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut.

a) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah,

b) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan,

c) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.[11]

b. Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah

Standard kompetensi kepala sekolah terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Kepribadian

a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.

b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

c) Memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.

[11] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan,…* hlm. 107.

f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2) Kompetensi Manajerial

a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.

b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.

c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.

d) Pengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.

e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.

g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.

i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.

l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah

m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.

n) Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program pengabilan keputusan.

o) Memanfaatkan kemajuan teknologi infornasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.

p) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3) Kompetensi Kewirausahaan

a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.

c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.

d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendapa yang dihadapi sekolah/madrasah.

e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4) Kompetensi Supervisi

a) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka pengkatan profesionalisme guru

b) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervise yang tepat.

c) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5) Kompetensi Sosial

a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.

b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.[12]

2. Kompetensi Profesional Guru

Menurut Kepmendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab, yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.[13]Adapun profesional menurut Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.[14]

Istilah profesi ini berasal dari bahasa Inggris "*profession*" yang berakar dari bahasa Latin "*profesus*" yang berarti mengakui atau menyatakan mampu atau ahli dalam suatu bidang pekerjaan. Profesi ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Berarti profesi bisa diartikan juga sebagai suatu pekerjaan yang mempunyai fungsi pengabdian kepada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.Guru merupakan suatu profesi yang memerlukan keahlian khusus,sehingga tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar

[12] Ara Hidayat, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan,…* hlm. 109
[13] Kunandar, *Guru Prefesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm.52
[14] *Ibid.*, hlm.45

bidang pendidikan.[15] Guru memilki tugas sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti memelihara dan memberikan latihan sekaligus meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti menyampaika pengetahuan pada anak didik sekaligus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengajar seseorang dan sebagaianya agar terbiasa (mampu) membiasakan diri dan mengembangkan keterampilan- keterampilan pada peserta didik.[16]

Dengan demikian, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.[17] Dijelaskan pada bagian kedua pasal 171 ayat (1) bab XII tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik dalam hal ini guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut; Guru sebagai pendidik professional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

[15] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008), hlm.15

[16] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm.7

[17] Buchari Alma dkk, *Guru Profesional…,* hlm. 142

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[18]

Guru yang professional dapat dilihat dari cara nya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik yang memberikan materi dan menggunakan metode yang tepat. Selain itu seorang guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi didalam kelas, tatapi juga memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai pengabdi Negara.[19]

Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belaar Mengajar membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *"a plan of operation achieving something"* sedangkan metode adalah *"a way in achieving"*.[20] Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang

[18] Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2010), hlm. 111

[19] Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd.I, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 145.

[20] Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 6.

saat ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.[21]

Adapun beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu:

a. Metode Pembelajaran Audio Visual

Metode pembelajaran audio visual dapat memberikan dimensi lain pada proses pembelajaran, selain itu dengan pembelajaran audio visual dapat menjangkau pembelajar dengan gaya yang berbeda-beda. Materi audio visual dapat dilakukan dengan menggunakan tape recorder ataupun DVD.

b. Metode Curah Pendapat

Metode ini dapat digunakan dalam strategi pembelajaran yang aktif. Metode ini sangat efektif untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleg siswa.

c. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus merupakan stategi pembelajaran dengan memanfaatkan situasi atau kasus yang dapat memberikan kesan dan manfaat yang lebih bagi siswa. Biasanya guru memberikan sebuah cerita yang berkaitan dengan konsep ataupun keterampilan yang

[21] Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 19.

akan dipelajari. Kemudian siswa berdiskusi untuk melakukan analisis, sintesis, dan evaluasi atas fakta-fakta ataupun situasi yang ada dalam kasus tersebut.

d. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi yaitu siswa memperagakan sesuatu. Metode ini memperlihatkan bagaimana siswa melakukan sesuatu yang kemudian diamati dan dibahas.

e. Metode Penemuan

Metode penemuan merupakan metode yang mendorong siswa lebih aktif. Karena siswa didorong untuk menemukan sendiri pengetahuan atau konsep baru. Misalnya, siswa diminta untuk mengukur jari-jari dan keliling beberapa benda berbentuk bundar, kemudian kelilingnya dibagi dengan jari-jarinya. Siswa akan menemukan bahwa hasil nya akan hampir sama.

f. Metode Jigsaw

Metode jigsaw adalah metode yang menghendaki siswa belajar melalui kelompok. Metode ini mendorong kerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami sesuatu, kemudian digabung menjadi satu dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh suatu pemahaman yang utuh.

g. Metode Kegiatan Lapangan

Metode kegiatan lapangan adalah metode yang berusaha menelusuri dan menginvestigasi masalah tertentu di lapangan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

h. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak. Metode ini cenderung searah (guru kepada siswa).

i. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok merupakan metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta siswa dengan siswa lainnya terjadi interaksi dan saling tukar pengalaman dan informasi dalam memecahkan suatu masalah.

j. Metode Pembicara Tamu

Metode pembicara tamu adalah metode pembelajaran yang menghendaki untuk mendapatkan informasi lain diluar konteks yang telah disiapkan guru. Pembicara tamu biasanya sudah siap dengan berbagai pengalaman yang pernag dia peroleh. Kegiatan dengan mendatangkan orang lain yang dapat memberikan suasana baru dan melengkapi informasi atau pengalaman baru bagi siswa,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

k. Metode Tulis Berantai

Metode tulis berantai ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang terstruktur dari sumber yang berbeda. Metode ini pada dasarnya merupakan kegiatan curah pendapat, namun dalam bentuk tulisan. Kegiatan tulis berantai ini bisa antar individu dalam kelompok, bisa juga antar kelompok dalam kelas.

l. Metode Debat

Metode debat adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda. Biasanya membentuk siswa menjadi beberapa ahli, sehingga memecahkan masalah dari sudut pandang mereka.

m. Metode Bermain Peran

Metode ini sengaja dirancang untuk memecahkan masalah yang diawali dengan kasus, lalu aka nada yang berperan sesuai kasus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Melakukan metode ini memungkinkan siswa mampu melakukan analisa dan memecahkan masalah.

n. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan. Contohnya simulasi mengajar pada saat *microteaching*.

o. Metode Tugas Proyek

Metode tugas proyek biasanya digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu dan langsung terjun kelapangan. Penerapan motode ini dalam kegiatan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan suatu produk. Kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum pengetahuan dari berbagai bidang serta secara kritis dan kreatif mengaplikasikannya dalam kehidupan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

p. Metode Presentasi

Metode presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang mereka telah bahas atau kaji. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajarinya.

q. Metode Penilaian Sejawat

Metode penilaian sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri.

r. Metode Bola Salju

Metode bola salju adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, kelompok dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa dikelas

s. Metode Kunjung Karya

Metode pembelajaran kunjung karya adalah metode yang mendorong siswa untuk mengetahui apa yang telah dikerjakan temannya. Dalam metode ini, kegiatan saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif.[22]

[22] Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hlm. 97

Seorang guru yang professional dituntut memiliki persyaratan minimal, diantaranya : memiliki pendidikan kualifikasi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai bidang yang ditekuni, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus.[23] Profesi seorang guru sekarang ini tidak hanya *knowledge based*, tetapi lebih bersifat *competency based*, yang menekankan pada penguasaan secara optimal konsep keilmuan, nilai-nilai etika dan moral. [24] Hal yang perlu dipahami bahwa profesi guru dan dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut.

a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme,
b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia,
c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas,
d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas,
e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas profesionalan,
f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja,

[23] Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd.I, *Landasan Pendidikan* …hlm. 148.
[24] *Ibid.*, hlm. 148

g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat,

h. Memiliki jaminan perlindungan hokum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan,

i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.[25]

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut.

a. Menguasai kurikulum. Guru harus menguasai batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum.

b. Menguasai subtansi materi yang diajarkan. Guru tidak hanya dituntut menyelesaikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang akan diajarkan.

c. Menguasai metode dan evaluasi belajar. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus menguasai metode-metode pembelajaran. Demikian juga dengan evaluasi belajar, semua semua mata pelajaran tidak bisa dievaluasi dengan satu model

[25] Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd.I, *Landasan Pendidikan ,…* hlm. 150.

evaluasi belajar saja, melainkan harus disesuaikan dengan pelajaran yang ada dan anak didiknya.

d. Tanggung jawab terhadap tugas. Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Disiplin. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar saja, tetapi juga dituntut secara moral untuk bersikap disiplin dalam setiap aktivitasnya, baik di sekolah, dirumah, maupun di masyarakat.[26]

Berdasarkan beberapa definis diatas, maka kompetensi profesional guru dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan standar kompetensi yang dimiliki seorang guru yang telah ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Didalam penguasaan akademik (mata pelajaran / bidang studi) secara luas dan mendalam yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dapat difahami oleh peserta didik dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan

[26] Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd.I, *Landasan Pendidikan,* ...hlm. 150

maupun penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif bagi telaksananya proses belajar mengajar secara efektif, efisien dan produktif. Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu mengembangakn sumber daya manusia yang ada di sekolah tersebut, salah satunya yaitu pendidik (guru). Pengembangan bagi para guru semakin penting karena tuntutan pekerjaan atau jabatan. Disamping itu, kemajuan teknologi dan semakin ketatnya persaingan antar lembaga pendidikan menjadikan pengembangan profesionalisme seorang guru menjadi sangat penting.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/ jabatan. Selain itu tujuan dari pengembangan antara lain:

a. Produktivitas Kerja. Deengan pengembangan maka produktivitas kerja akan meningkat, kwatintas dan kualitas produksi semakin baik karena *technical skill*, *human skill* dan *managerial skill* yang semakin baik.

b. Efisiensi. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga dan waktu.Pelayanan. Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik. Karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah para wali murid dan stakeholder.[27]

Menurut Ikomang Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan I Wayan

[27] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 92.

Mudiartha Utama, paya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan dan profesionalisme guru diantaranya:

a. Pendidikan dan Pelatihan

Salah satu upaya pengembangan dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan. Pada dasanya pendidikan dan pelatihan merupakan proses yang berlanjut, bukan proses yang sesaat saja. Munculnya kondisi baru dan tantangan baru bagi lembaga pendidikan sangat mendorong kepala sekolah untuk terus memperhatikan dan menyusun program-program pendidikan dan latihan secara kontinyu (berkelanjutan). Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan kepada semua tenaga pendidik, baik yang baru masuk ataupun yang sudah lama. Karena kondisi dan tantangan yang selalu berkembang, maka setiap pendidik juga harus terus mengembangkan potensi diri dan profesionalismenya.

Agar berbagai manfaat pelatihan dan pengembangan dapat dipetik semaksimal mungkin, para pakar pelatihan dan pengembangan pada umumnya sependapat bahwa langkah-langkah yang perlu ditempuh yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Penentuan Kebutuhan

Penentuan kebutuhan diambil berdasarkan analisis yang tepat bahwa pelatihan dan pengembangan sudah nyata-nyata diperlukan. Karena dalam penentuan kebutuhan yang menyangkut anggaran harus disediakan untuk membiayai kegiatan pelatihan dan pengembangan. Oleh karena itu perlu di pertimbangkan dengan matang bahwa pelatihan dan pengembangan harus dilakukan seuai dengan kebutuhan yang dihadapi. Hal ini untuk menghindari pemborosan anggaran karena kesalahan analilis kebutuhan.[28]

2) Penentuan Sasaran

Kejelasan sasaran akan sangat berguna bagi penyelenggara maupun peserta. Sasaran yang ingin dicapai dapat bersifat teknikal atau keperilakuan, atau mungkin keduanya. Berbagai sasaran harus dinyatakan dengan jelas baik bagi para pelatih maupun peserta. Bagi penyelenggara pelatihan dan pengembangan harus mengetahui sasaran yang akan dicapai. Hal ini berguna sebagai tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya program pelatihan, dan sebagai bahan menentukan langkah selanjutnya agar tidak mengulangi hal yang sama.[29]

[28] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya…* hlm. 95.

[29] *Ibid.*, hlm. 96.

3) Penentuan Program

Dalam program pelatihan dan pengembangan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai. Salah satu sasaran yang ingin dicapai yaitu mengerjakan keterampilan tertentu yang pada umumnya berupa keterampilan baru yang belum dimiliki oleh para guru. Selain itu program dalam pelatihan dan pengembangan dapat berupa pengetahuan baru dan mungkin juga perbaikan sikap dan perilaku dalam pelaksanaan tugas mengajar.[30]

4) Identifikasi Prinsip-Prinsip Belajar

Di kalangan para pakar pelatihan dan pengembangan berpendapat bahwa pada dasarnya prinsip belajar yang layak dipertimbangkan untuk diterapkan berkisar pada lima hal, yaitu partisipasi, repetisi, relevansi, pengalihan, dan umpan balik. *Pertama*, Prinsip partisipasi yaitu berkaitan dengan kualitas waktu yang digunakan saat proses pelatihan berlangsung dan diingat dalam waktu yang lama. *Kedua*, prinsip repetisi yaitu proses pengulangan dan mengingat kembali informasi yang pernah diterima. *Ketiga*, prinsip relevansi adalah keterkaitan antara bahan yang diajarkan memiliki relevansi dengan kebutuhan seseorang. *Keempat*, prinsip pengalihan pengetahuan dan keterampilan, pengalihan dapat terjadi karena penerapan

[30] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya*…hlm, 96.

teori dalam situasi nyata atau karena praktk yang bersifat simulasi. *Kelima*, prinsip umpan balik. Melalui sistem umpan balik peserta pelatihan mengetahui apakah tujuan pelatihan dan pengembangan tercapai, baik dalam bentuk pengetahuan baru maupun keterampilan yang belum dimiliki sebelumnya. Bahkan juga dalam bentuk terjadinya perubahan perilaku seseorang.[31]

5) Pelaksanaan Program

Sesungguhnya penyelenggaran program pelatihan dan pengembangan sangat bersifat situasional. Artinya memperhitungkan kepentingan organisasi dan kebutuhan pada peserta.

6) Penilaian Pelaksanaan Program

Pelaksanakan program pelatihan dan pengembangan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri para peserta terjadi proses transformasi. Proses transformasi tersebut dapat dinyatakan baik apabila sedikitnya terjadi dua hal, yaitu meningkatnya kemapuan dalam melaksanakan tugas dan perubahan perilaku yang tercermin pada sikap disiplin dan etos kerja.[32]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[31] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya*…hlm. 97.
[32] *Ibid.*,hlm. 102.

b. Pembinaan

Menurut Penjelasan Umum UU No. 8 Tahun 1974 pembinaan adalah usaha-usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pegawai negeri yang mempunyai sifat sifat: 1) Setia penuh dan taat kepada pancasila, UU-45, Negara, dan Pemerintah, 2) Bersatu padu, 3) bermental baik, 4) berwibawa, 5) bersih, 6) berkualitas tinggi, dan 7) sadar akan tanggung jawabnya. Pembinaan dimaksudkan agar para guru semakin yakin untuk tetap melaksanakan pekerjaan yang sudah menjadi kewajibannya tanpa memerlukan motivasi dari orang lain, tatapi sudah sadar dengan sendirinya. Melakukan pembinaan kepada para guru sangatlah penting bagi suatu lembaga pendidikan agar terjaminnya kelancaran dalam mencapai tujuan. Sebab dengan pembinaan, diharapakan para guru memiliki sikap yang sesuai dengan budaya sekolah yang bersangkutan.[33]

Pembinaan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, harus dilakukan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Agar para guru menjadi terbiasa dan mendarah daging dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai seorang guru yang professional. Pada dasarnya suatu pembinaan dilakukan dengan beberapa kategori, yaitu pembinaan disiplin kerja, pembinaan loyalitas, pembinaan hubungan kerja, pembinaan moril dan

[33] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya*…hlm. 131.

kegairahan kerja.[34]

1) Pembinaan Disiplin Kerja

Disiplin para guru merupakan suatu yang penting untuk menciptakan keteraturan di dalam sekolah. Maka pembinaan disiplin sudah menjadi kewajiban bagi para kepala sekolah baik untuk guru, karyawan, dan jajaran pengurus sekolah. Karena tegaknya disiplin tidak dapat dilakukan hanya oleh beberapa orang saja, tetapi tergantung pada semua orang yang ada didalam sekolah. Disiplin kerja dapat didefinisikan sebagi suatu sikap menghorati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Pembinaan disiplin kerja dapat dilakukan dengan cara:

a) pemberian tingkat kompensasai yang cukup mewadai,
b) adanya perhatian tehadap kesulitan para guru,
c) adanya penghargaan pada prestasi,
d) adanya keragaman peraturan disiplin yang berlaku untuk semua orang,
e) adanya keteladanan pimpinan,
f) penerapan disiplin yang bersifat mendidik, dan
g) keberanian pimpinan untuk menindak yang melanggar disiplin.

[34] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya*…hlm. 134.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Pembinaan Loyalitas

Pembinaan loyalitas mengacu kepada Penjelasan Umum UU No. 8 Tahun 1974, bahwa perlunya sumber daya manusia mempunyai kesetiaan dan ketaatan penuh kepada pancasila, UU-45, Negara, dan Pemerintah. Kepala sekolah perlu melakukan pembinaan loyalitas kepada para guru dengan tujuan:

a) Mempunyai kepedulian tinggi terhadap sekolah
b) Merasa memiliki terhadap sekolah
c) Merasa nyaman dan tetap bertahan di dalam sekolah
d) Meningkatkan kerja untuk prestasi sekolah
e) Tetap mempunyai motivasi yang tinggi

3) Pembinaan Hubungan Kerja

Setelah pembinaan loyalitas, pembinaan hubungan kerja perlu dilakukan, agar para karyawan dapat saling bekerjasama dan saling membantu untuk tercapainya tujuan sekolah. Hubungan kerja disini berlaku antar guru, antara guru dengan pimpinan, maupun antara pimpinan dan guru. Hubungan kerja tidak hanya bersifat formal kedinasan, tetapi juga bersifat non formal. Hubungan kerja yang bagus dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis dan merasa satu keluarga dalam melaksanakan pekerjaannya. Bila tumbuh masalah maka akan lebih mudah dipecahkan secara kekeluargaan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menciptakan hubungan kerja yang baik yaitu:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a) Membangun komunikasi yang baik. Yaitu komunikasi horizontal, komunikasi vertikal atas bawah, komunikasi vertikal bawah atas.

b) Kerjasama kelompok. Dengan kerjasama maka akan tercipta rasa saling percaya dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama.

c) Konflik dan Konsensus. Konflik berarti pertarungan, perselisihan dan consensus adalah kesepakatan untuk hidup bersama, atau hidup berkelompok. Kedua istilah ini berlaku seperti dua lengan timbangan yang terdapat di kiri dan kanan sebuah neraca. Ketika konflik membesar maka consensus turun, sebaliknya saat konflik turun maka konsensus meninggi. Dalam pembinaan hubungan kerja, tentu kepala sekolah ingin kadar konflik kecil bahkan tidak ada. Oleh sebab itu perlu dilakukan dalam mengelola sebuah konflik agar suasanya kerja tetap kondusif dan tidak menimbulkan permaslahan yang mengakibatkan dampak yang kurang baik ke sekolah.

4) Pembinaan Moril dan Kegairahan Kerja

Moril berasal dari kata *morale* (semangat juang). Jadi istilah moril berbeda dengan moral (akhlak, budi pekerti). Sedangkan kegairahan kerja terjemahan dari kata *antusiasm* (kegairahan atau kegembiraan yang besar). Dengan demikian yang dimaksud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dengan moril dan kegairahan kerja adalah melakukan pekerjaan dengan semangat yang tinggi dan penuh dengan ketulusan dan kegemberiaan.[35] Pembinaan moril dan kegairahan perlu dilakukan terus menerus agar para guru memiliki semangat kerja yang tinggi dan penuh gairah. Dengan demikian diharapkan para guru melaksanakan tugas nya dengan baik kreatif. Keberhasilan pembinaan moril dan kegairahan kerja tergantung kepada beberapa hal, yaitu:

a) Supervise yang bermutu
b) Kondisi kerja yang menyenangkan
c) Adanya kesempatan untuk berpartisipasi
d) Hubungan antar manusia yang harmonis dan menyenangkan
e) Adanya peraturan yang jelas menjadi acuan bersama dalam melakukan pekerjaan.[36]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] I Komang Ardana, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama, *Manajemen Sumber Daya*…hlm. 144.
[36] *Ibid.*, hlm. 146.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap obyek yang akan dikaji,[37] metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar data dan informasi dari penelitian ini bisa didapatkan dengan maksimal dan akurat, serta hasilnya nanti dapat dipertanggung-jawabkan secara ilmiah maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dan prosedur tertentu. Karena metode penelitian diperlukan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh dalam menentukan, mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah proses penelitian. Metode adalah cara menurut sistem dan aturan tertentu, yang dimaksudkan untuk kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dan terarah guna memperoleh hasil yang optimal.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif di lapangan (field research) dengan dasar penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi alamiah.[38] Sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian kualitatif memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik. Penelitian kualitatif juga

[37] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Bandung: CV Transito, 1982), hlm. 14.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 8.

mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks yang khusus dan alami dengan memanfaatkan berbagai metode melalui analitis.[39]

Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan fokus pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia.[40] Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan Di Smk Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti atau pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.[41] Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Islam Al-Futuhiyah, Guru SMK Islam Al-Futuhiyah, siswa/siswi SMK Islam Al-Futuhiyah. Sedangkan, yang menjadi objek penelitian ini adalah masalah-masalah yang akan diteliti

[39] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012), 6.
[40] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian* ...hlm. 15.
[41] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 34.

yaitu tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesioanal guru di SMK Islam Al-Futuhiyah Kepulauan Kangean Sumenep-Madura.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian, karena data adalah sumber untuk dianalisa, maka pengambilan data harus menggunakan metode yang terencana. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat, baik dengan secara struktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) yaitu dalam aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan utuh. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka.[42] Sehingga peneliti mampu mendapatkan data yang bersifat natural dan lebih mendalam. Selain itu dengan metode

[42] John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan campuran,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016) hlm 254

observasi yang digunakan, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat deskriptif kualitatif mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengobservasi yang pertama, kepala sekolah. Peneliti melihat beberapa program dan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Mathanin, S.E kepada para guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru.

Kedua, peneliti observasi bagaimana praktek guru dalam mengajar di kelas, hal ini berkaitan dengan kompetensi professional guru. Dari observasi yang peneliti lakukan, para guru masih minim menggunakan metode pengajaran, metode yang biasanya dipakai masih sebatas ceramah dan diskusi. Sehingga terkesan monoton dan kurang meningkatkan gairah belajar bagi para siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[43] Wawancara merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview) sehingga akan terungkap data penelitian yang lebih mendalam. Informasi yang ditemukan peneliti yang dianggap memiliki tiga kualifikasi yaitu mengetahui,

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ...hlm. 231.

memahami, dan mengalami sesuatu yang diteliti. Subyek penelitian yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu bapak H. Mathanin, S.E selaku kepala sekolah SMK Islam Al-Futuhiyah, bapak Faisal Afandi, S.Si, dan bu Lina Alfaina, S.Pt selaku guru SMK Islam Al-Futuhiyah, dan siswa/siswi SMK Islam Al-Futuhiyah yaitu Nabila kelas 1 SMK Jurusan Tata Busana, Resi febrianto Kelas 1 SMK Jurusan Peternakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja menyimpan serta meneruskan kekurangan mengenai suatu peristiwa.[44] Lebih tegas lagi dokumentasi adalah usaha untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian melalui catatan buku, transkrip, brosur, notulen, rapat dan sebagainya.[45] Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis maupun tidak tertulis. Fungsi dokumentasi adalah untuk mencatat atau merekam suatu informasi mengenai yang diamati.[46] Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari arsip-arsip SMK Islam Al-Futuhiyah Kepulauan Kangean Sumenep-Madura, adapun dokumen yang peneliti dapatkan yaitu profil SMK Islam Al-

[44] Masyuhuri, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2008),hlm. 193.
[45] *Ibid.*,hlm. 195.
[46] Masyuhuri, dkk, *Metodologi Penelitian* ....hlm. 378.

Futuhiyah, SK Pembagian tugas KBM, Visi Misi SMK Islam Al-Futuhiyah, Program harian, mingguan, bulanan dan semesteran kepela sekolah, data guru dan siswa SMK Islam Al-Futuhiyah.

4. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[47] Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengokdean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.[48]

Dalam proses analisis data Huberman dan Miles (1994) disebutkan fase dalam analisis data yaitu, misalnya menyediakan langkah yang lebih detail dalam proses tersebut yaitu dengan menulis catatan pinggir, membuat rangkuman dari catatan lapangan, dan mencatat hubungan diantara kategori tersebut.[49] Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus analaisis datanya yaitu bagaimana upaya kepala sekolah dalam

[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cet ke-21, 2015) hlm. 335.
[48] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 251.
[49] John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif* ... hlm. 252.

meningkatkan professional guru di SMK Islam Al-Futuhiyah Kepulauan Kangean Sumenep-Madura.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu:[50]

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehinga dalam pengambilan data difokuskan pada data yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data ini peneliti gunakan saat menerima data dari lapangan berupa wawancara, catatan observasi, maupun dokumentasi.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data dalam penelitian ini

[50] Sugiono, *Metode Penelitian*,...hlm. 337.

disajikan dengan teks yang bersifat naratif, artinya peneliti menguraikan segala yang berkaitan dengan fokus penelitian di SMK Alfutuhiyyah Kangean Sumenep, Madura. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penyajian data ini, peneliti melakukan uraian singkat terkait hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah peneliti reduksi sebelumnya.

c. *Conclusion Drawing* (verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan kreadibel. Kesimpulan yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap verifikasi ini, peneliti mengambil poin-poin atau kesimpulan dari hasil data yang peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

peroleh. Hasil verifikasi inilah yang menjadi acuan peneliti untuk menemukan temuan-temuan dilapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan trianggulasi. Trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan kebasahan data yang memanfaatkan sesuatu dan juga untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.[51] Dalam teknik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan trianggulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yang mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[52]

Tujuan dari trianggulasi ini adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan konsisten, tuntas, dan pasti. Selain itu akan meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.[53] Adapun jenis trianggulasi dalam uji keabsahan data meliputi:

a. Triangulasi teknik yaitu penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

[51] Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian* ....hlm.330.
[52] Sugiyono, *Metode Penelitian*...hlm. *330.*
[53] *Ibid.*,hlm. 399.

b. Trianggulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[54]

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan trianggulasi sumber, yaitu menngabungkan antara hasil wawancara yang diperoleh di lapangan, hasil observasi, wawancara dan/atau dokumentasi. Misalkan pada penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data terkait profesionalisme guru dalam hal mengajar. Peneliti menggabungkan hasil wawancara dari siswa, wawancara dari guru, dan hasil observasi langsung oleh peneliti.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan guna memperjelas dan mempermudah pembuatan tesis secara sistematis. Sistematika pembahasan ini merupakan deskripsi yang menggambarkan urutan bahasan dari tiap bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yang dimulai dengan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka (memuat penelitian yang relevan), landasan teori, metode penelitan, dan sistematika pembahasan,

BAB II. Pada bagian ini penulis menguraikan gambar umum dari profil SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura.

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian* ….hlm. 330.

BAB III. Berisi analisis tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura.

BAB IV. Bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Dibagian selanjutnya, penulis akan memberikan rekomendasi sebagai masukan dan saran yang diikuti kata-kata penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk profesionalisme guru SMK Islam Al-Futuhiyyah pada beberapa aspek sudah baik, yaitu pada aspek membimbing, mengarahkan dan melatih. Karena pada aspek tersebut, para guru mampu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didik salah satunya dengan cara menerapkan kedisiplinan. Kemudian pada aspek penilaian dan evaluasi juga sudah baik karena sudah adanya program penilaian yang jelas dan terstruktur. Namun pada aspek mendidik dan mengajar, masih menjadi kelemahan tersendiri bagi para guru di SMK Islam Al-Futuhiyyah karena masih minimnya metode pengajaran yang dikuasai dan dipraktekkan saat proses pembelajaran.
2. Kepala Sekolah SMK Islam Al-Futuhiyyah menggunakan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggeraan dan pengendalian dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah memiliki program yaitu menempatkan guru atau tenaga kependidikan dalam Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), memberikan fasilitas kepada para guru untuk

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki sertifikat pendidik, mengikutkan Uji Kompetensi Guru (UKG) bagi para guru agar dapat menguasai bidang keilmuan dan latar belakang pendidikannya. Pada tahap pengorganisasian, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu melakukan pengelompokkan guru sesuai dengan bidang mata pelajarannya. Pada tahap penggerakan kepala sekolah selalu memberikan arahan dan sosialisasi kepada para guru. Pada tahap pengendalian, dilakukan dengan cara melakukan kordinasi dan rapat bulanan.

B. SARAN

Dari simpulan diatas dan berbagai analisa maka peneliti akan memberikan beberapa saran, yaitu:

1. Dari beberapa aspek profesionalisme guru atau kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru professional, ada beberapa hal yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada aspek penguasaan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan aspek mendidik dan mengajar seorang guru saat proses pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting untuk dikuasai oleh setiap guru karena dengan menguasai banyak metode pembelajaran seorang guru akan mudah untuk menguasi kelas dan meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Yang pada akhirnya akan memberikan dampak kepada hasil belajar para peserta didik.
2. Pada manajemen peningkatan profesionalisme guru, ada beberapa saran yaitu, pada bagian perencanaan, dapat dibuatkan program perencanaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

jangkapa pendek, jangka menengah, dan jangka panjang secara terperinci. Pada tahap pengorganisasian dapat diperjelas lagi struktur organisasi dan deskripsi tugas, karena pada tahap pengorganisasian ini peneliti belum menemukan adanya struktur organisasi dan pembagian tugas yang lebih rinci. Misalkan dapat membuat struktur organisasi garis, fungsional, devisional, matriks atau yang lainnya. Pada tahap penggerakan, kepala sekolah dapat memberikan *reward* (penghargaan) bagi para guru atau pegawai untuk memberikan motivasi agar lebih meningkatkan kinerja di sekolah. Pada tahap pengendalian, kepala sekolah dapat mengimplementasikan asas-asas pengendali yang ada diatas, agar lebih bervariasi.

Alhamdulillahirobbil 'alamin, berkat kasih sayang dan pertolongan Allah SWT. tesis yang berjudul "*Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan di SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura"* dapat terselaikan. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis masih banyak kekurangan dan butuh penyempurnaan. Oleh karena itu peneliti membutuhkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan bermanfaat bagi semua pihak terutama trutama SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean Sumenep Madura.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Engkoswara. *Administrasi Pendidikan,* Bandung: Alfabeta, 2010.

Abdul Jawwad M. *Menjadi Manajer Sukses,* Jakarta: Gema Insani, 2004.

Ahmad Dzaujak. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasa,r* Jakarta: Depdikbud, 1996.

Amar Khana Muhammad. *Proceding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM),*Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Amar Khana Muhammad. *Proceding The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM),*Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Ardana I Komang, Ni Wayan Mujiati, I Wayan Mudiartha Utama. *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Yogyakarta:Graha Ilmu, 2012.

Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*..Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI , 2012.

Artha I G K, N Dantes, M Candiasa, *Determinasi Komponen Konteks, Input, Proses, Dan Produk Pelaksanaan Program Sekolah Standar Nasional (SSN) Terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Para Guru Di SMP Negeri 2 Kuta,* E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 3. 2013.

Aziz Safrudin, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Yogyakarta:Kalimedia, 2015.

Azwar Saifudin. *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

B. Uno Hamzah. *Profesi Kependidikan,* Jakarta: Bumi Aksara,2008.

Bakar Abu, yunus, Nurjan. *Profesi Keguruan,* Surabaya: AprintA, 2009.

Danim Sudarman. *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Organisasi ke Lembaga Akademik,* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan,* Jakarta: 2006.

Dikmenum. *Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah,* Jakarta: Depdikbud, 1999.

Dokumen SMK Islam Al-Futuhiyyah Kepulauan Kangean-Sumenep Madura

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fariz Nawafillah. *Strategi peningkatan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah di MTS Negeri Babat Lamongan,* Universitas Islam Negeri Malang, 2008.

Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya,1996.

Furqon Hidayat Ahmad. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) Kalisat 01 Kabupaten Jember,* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Hadjar Dewantara Ki. *Pendidikan: Bagian Pertama, Cetakan Ketiga,* Yogyakarta: Majelis luhur persatuan Taman Siswa,2004.

Haedari Amin, Ishom El-Saha. *Peningkatan Mutu Terpadu Pesantren dan Madrasah Diniyah* Jakarta:Diva Pustaka, 2008.

Hasil wawancara dengan Bapak Mathanin selaku kepala sekolah SMK Islam Al Futuhiyyah , 8 Maret 2021

Hasil wawancara dengan Bapak Mathanin, Kepala sekolah SMK Islam Alfutuhiyyah, 19 Februari 2021

Hasil wawancara dengan Nabila, Siswi Kelas 1 Jurusan Tata Busana, 8 Maret 2021

Hasil wawancara dengan Resi Febrianto siswa kelas 1 Jurusan Peternakan SMK Islam Al Futuhiyyah, 8 Maret 2021

Hasis wawancara dengan bapak Faisal Afandi, S.Si, guru SMK Islam Al-Futuhiyyah, 8 Mater 2021.

Hidayat Ara, Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*, Bandung: Fokusmedia, 2010.

Humaidi Yedi, *Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru (Studi Penerapan Fungsi Manajemen Kepala Sekolah di MAN 1 Garut),* Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.

J Moleong Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jahari Jaja, Amirullah Syarbani. *Manajemen Madrasah; Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung:Alfabeta, 2013.

Jalaluddin, Abdullah Idi. *Filsafat Pendidikan,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Bandung: CV Transito, 1982.

Kunandar, *Guru Prefesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru,* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011.

Kusnan. *Analisis Outcome Pendidikan: Kontribusi Lulusan Program Studi PAI Pada Madrasah Dan Sekolah Menengah Di Kota Manado*, Jurnal Ilmiah Iqra' 9, No. 1, 26 Februari 2018.

Mahalli Imam, H. Noor Hamid. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam, Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam*, Yoggyakarta : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga 2017.

Masyuhuri, dkk. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama, 2008.

Maunah, M. Pd.I Dr. Hj. Binti. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Mukodi. *Pendidikan Islam Terbadu,* Yogyakarta:Aura Pustaka, 2011.

Mulyasa E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* Bandung: Remaja Rosdakarya,2006.

Munawir. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesioanalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Gemuh*, Program Magister Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo, 2010.

Murafiah Tsani. *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Panjang Ambara*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2008.

Nasution M. N. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000.

Nasution M.N.. *Menejemen Mutu Terpadu Total Quality Management*, Jakarta: Galia Indonesia: 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nawawi Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung,1988.

Ngalim Purwanto M.. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Ranupandojo Heidjarachman, *Teori dan Konsep Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN,1996.

S.P Hasibuan Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

S.P. Hasibuan Malayu. *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.

Saputra Adri. *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Darussakinah Batu Bersurat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Siswanto. *Pengantar Manajemen, Cet. 1*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Sri Dwi. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru Di MIN 9 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Subkhan Imam. *Kemubaziran Uji Kompetensi Guru (UKG)*, Artikel 18 November 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, Cet ke-21, 2015.

Sukarna, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung : CV. Mandar Maju, 2011.

Sulthon Masyhud M., M. Khusnurridlo. *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka. 2005.

Suryani Nunuk, Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.

Suwatno. *Manajemen Prinsip*, Jakarta:Rineka Cipta, 2003.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Suyono dan Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Terry George R. *Guide to Management (Prinsip-Prinsip Manajemen)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Terry George R., *Principles of Management (Asas-Asas Manajemen)*, Bandung: Alumni,2012.

Thoha M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Gravindo, 2004.

Tilaar H.A.R.. *Kaleidoskop Pendidikan Nasional*, Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2012.

Tjiptono Fandy, Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi:2003.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), Bandung: Citra Umbara, 2003.

Uno Hamzah B., Nurdin Muhammad. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman Husaini. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,2013.

Uzer Usman Moh., *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.

W. Creswell John, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset; Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

W. Creswell John. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Yamin Martinis, Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA